

Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme dan Financial Distress Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi

Nurul Fajrina¹, Sofyan Syamsuddin², Nispa Sari³

Universitas Muhammadiyah Palopo, Indonesia

¹⁾ nurulfajrina2901@gmail.com, ²⁾ sofyansyam@umpalopo.ac.id,

³⁾ nispasari@umpalopo.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of financial literacy, hedonic lifestyle, and financial distress on the financial behavior of accounting students at the University Muhammadiyah Palopo. Students often face challenges in managing personal finances, especially when consumerist lifestyles and financial pressure become dominant factors. This study uses a quantitative approach by distributing questionnaires to 53 students as respondents, selected through purposive sampling technique. Data analysis is conducted using descriptive statistic tests, classical assumption tests, and hypothesis testing through IBM SPSS Statistic software version 27. The findings indicate that financial literacy, hedonic lifestyle, and financial distress positively contribute to students' financial behavior. These findings highlight the importance of financial literacy, hedonic lifestyle, and financial distress, which have a complex impact on financial behavior in the region, particularly in Palopo city, with implications for improving more responsible financial management.

KEYWORDS: *Financial Literacy, Hedonic Lifestyle, Financial Distress, and Student Financial Behavior*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan *financial distress* terhadap perilaku keuangan mahasiswa program studi akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo. Mahasiswa sering menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan pribadi, terutama ketika gaya hidup konsumtif dan tekanan finansial menjadi faktor dominan. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada 53 mahasiswa sebagai responden, yang dipilih melalui Teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji Statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis melalui perangkat lunak IBM SPSS *statistics versi 27*. Temuan peneliti mengindikasikan bahwa literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan *financial distress* berkontribusi secara positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Temuan ini menunjukkan pentingnya literasi keuangan, gaya hidup hedonisme dan *financial distress* memberikan dampak kompleks yang memengaruhi perilaku keuangan secara signifikan. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih luas tentang perilaku keuangan mahasiswa di daerah, khususnya di Kota Palopo, dengan implikasi untuk perbaikan pengelolaan keuangan yang lebih bertanggung jawab.

KATA KUNCI: Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, *Financial Distress*, dan Perilaku Keuangan Mahasiswa

PENDAHULUAN

Perilaku keuangan mahasiswa semakin menjadi sorotan di era globalisasi dan digitalisasi. Sebagai generasi muda mereka menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola keuangan pribadi terutama memasuki fase kemandirian finansial. Perilaku keuangan mahasiswa yang cenderung konsumtif dapat mengakibatkan sikap yang tidak bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan. Hal ini juga mengakibatkan sikap yang tidak bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan dan juga mengakibatkan minimnya aktivitas finansial seperti investasi, penyimpanan, penganggaran dan perencanaan dana darurat untuk masa depan (Siahaan and Waluyo 2023). Salah satu faktor penting yang mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa adalah literasi keuangan.

Literasi keuangan merujuk pada kapasitas seseorang dalam memahami, mengelola, dan merencanakan keuangan secara efisien guna mempersiapkan diri menghadapi tantangan keuangan di masa depan. Literasi keuangan yang baik tidak hanya mencakup pemahaman

terhadap konsep keuangan dasar seperti pengelolaan pendapatan, pengeluaran dan tabungan, tetapi juga mencakup kemampuan dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat, mengantisipasi risiko, serta merencanakan tujuan keuangan untuk jangka pendek dan jangka panjang (Lusardi 2019). Bagi mahasiswa, literasi keuangan sangat penting untuk membantu mereka mengelola keuangan dengan lebih efektif selama masa studi. Ini termasuk kemampuan untuk mengatur biaya kuliah, mengelola pengeluaran sehari-hari dan menyiapkan dana darurat.

Disisi lain, gaya hidup hedonisme yang mengutamakan kesenangan sesaat dan konsumsi berlebihan semakin meluas di kalangan mahasiswa, terutama dengan mudahnya akses ke barang-barang konsumtif melalui media sosial dan platform belanja online. Banyak mahasiswa merasa terdorong untuk membeli barang-barang mewah, mengikuti tren *fashion* terkini, dan menghabiskan uang untuk hiburan tanpa mempertimbangkan kemampuan finansial mereka (Sianipar, Purnamasari, and Ulum 2023). Pengaruh ini sering membuat mahasiswa mengabaikan pentingnya perencanaan keuangan, yang pada akhirnya dapat mengganggu kestabilan keuangan mereka. Gaya hidup hedonisme yang terus berkembang ini beresiko mendorong perilaku konsumtif yang berlebihan, sehingga mahasiswa cenderung mengeluarkan lebih banyak uang daripada pendapatan atau bantuan keuangan yang mereka terima.

Financial distress, dapat terjadi ketika mahasiswa kesulitan memenuhi kebutuhan finansial mereka akibat pengeluaran berlebihan, utang yang tidak terkelola atau kurangnya pendapatan yang stabil. Kondisi ini tidak hanya memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan, tetapi juga berdampak pada aspek psikologis dan akademik. Mahasiswa yang mengalami *financial distress* seringkali menghadapi stress, kecemasan dan tekanan mental yang tinggi yang pada akhirnya mengganggu fokus dan konsentrasi mereka dalam belajar (Putri 2022). Selain itu, *financial distress* dapat memaksa mahasiswa mencari sumber pendapatan tambahan, yang sering kali mengganggu waktu belajar dan berpengaruh pada prestasi akademik mereka. Oleh karena itu, isu ini menjadi perhatian penting dalam manajemen keuangan di kalangan mahasiswa.

Beberapa peneliti sebelumnya, telah mengkaji literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan dengan beberapa hasil penelitian yang berbeda. Menurut (Kenale Sada 2022) gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Begitupun penelitian (Sari and Listiadi 2021) literasi keuangan tidak berpengaruh. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh (Rachman, Yuhertiana, and Wilasittha 2024) mengungkapkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup hedonisme memiliki dampak terhadap perilaku keuangan.

Pada penelitian analisis sebelumnya, sering kali hanya fokus pada variabel literasi keuangan, sehingga aspek-aspek lain yang berpotensi mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa kurang mendapat perhatian. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih menyeluruh diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa.

Penelitian ini juga berusaha mengatasi kesenjangan dalam penelitian perilaku keuangan mahasiswa dari sisi wilayah. Kebanyakan studi serupa dilakukan di universitas besar di kota-kota metropolitan, sedangkan penelitian ini mengkaji konteks mahasiswa di Kota Palopo, sebuah wilayah dengan karakteristik sosial ekonomi yang berbeda. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya perspektif dalam literatur mengenai perilaku keuangan mahasiswa dan menyumbangkan informasi baru mengenai pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa di daerah.

Dengan demikian, penting untuk memahami bagaimana pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme dan *Financial Distress* mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo menjadi sangat penting. Sehingga

peneliti tertarik mengkaji “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme dan Financial Distress Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi.”

LANDASAN TEORI

Teori Perilaku Terencana (*Theory Of Planned Behavior*)

Teori perilaku Terencana adalah sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol terhadap perilaku bekerja bersama untuk memprediksi serta memahami tindakan individu. Teori ini menekankan bahwa seseorang cenderung mempertimbangkan dampak potensial dari tindakan mereka sebelum memutuskan untuk melakukannya atau menghindarinya (Ajzen, 1991). Elemen utama dalam teori ini meliputi intensitas, norma subjektif, kontrol perilaku, dan sikap terhadap perilaku (Rachman et al. 2024)

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merujuk pada kemampuan seseorang untuk memahami keadaan keuangan dan berbagai konsep keuangan, serta mengaplikasikan pengetahuan tersebut dengan benar dalam tindakan sehari-hari. Menurut (Keuangan et al. 2020) dalam penelitiannya dijelaskan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk mengatur dan mengelola keuangannya sendiri agar terhindar dari masalah keuangan dalam hidupnya. Literasi keuangan mencakup pemahaman mengenai produk-produk keuangan, pengelolaan risiko, serta perencanaan keuangan untuk jangka panjang. Mahasiswa dengan literasi keuangan yang tinggi biasanya lebih efektif dalam mengelola pengeluaran dan menghindari utang yang tidak perlu. Indikator literasi keuangan dalam penelitian ini adalah *saving and borrowing*.

Menurut (Mahmud and Meilinda 2020), literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. literasi keuangan menjadi kebutuhan utama bagi individu untuk menghindari masalah keuangan. Masalah keuangan tidak semata-mata disebabkan oleh rendahnya pendapatan, melainkan juga dapat muncul akibat kesalahan dalam mengelola keuangan, seperti penggunaan kredit yang kurang bijak dan minimnya perencanaan keuangan yang efisien. Berdasarkan pengembangan teori serta hasil penelitian sebelumnya, hipotesis yang dikemukakan sebagai berikut:

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan

Gaya Hidup Hedonisme

Gaya hidup hedonisme mengacu pada pandangan yang menilai kesenangan dan kenikmatan materi sebagai tujuan dalam hidup. Bagi para penganutnya, aktivitas seperti bersenang-senang, berpesta, dan berlibur menjadi fokus utama, tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap orang lain. Mereka menyakini bahwa hidup hanya terjadi sekali, sehingga berusaha meraih semua kesenangan yang ada (Lubis, S. K., & Wajdi 2020). Menurut (Sedarmayanti, Rusilowati, U., & Sunarsi 2021) Gaya hidup hedonisme adalah pola hidup yang fokus pada pencarian kesenangan, seperti menghabiskan lebih banyak waktu di luar rumah, bermain, menikmati keramaian kota, membeli barang-barang mewah yang diinginkan, serta berusaha untuk selalu menjadi pusat perhatian. Gaya hidup hedonis cenderung lebih boros dan kurang memikirkan konsekuensi finansial dari keputusan mereka. Hal ini dapat menyebabkan masalah keuangan di masa depan. Secara khusus, indikator gaya hidup hedonisme meliputi aktivitas, minat, dan pendapat individu.

Temuan dari penelitian yang dilakukan oleh (et al., 2021) menyatakan bahwa Gaya Hidup hedonisme berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan, karena gaya hidup dapat mempengaruhi pola perilaku individu yang pada akhirnya berdampak pada pola konsumsi seseorang. Berdasarkan pengembangan teori serta hasil penelitian sebelumnya, hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

H2: Gaya hidup hedonisme berpengaruh positif terhadap Perilaku keuangan

Financial Distress

Financial distress mengacu pada kesulitan yang dialami individu dalam mengatasi masalah keuangan, yang menunjukkan ketidakmampuan mereka untuk memenuhi kewajiban finansial (Rachman et al. 2024). Hal ini dapat dianggap sebagai tekanan fisik atau psikologis yang muncul akibat ketidaknyamanan terhadap kondisi keuangan yang dihadapi. Perasaan cemas terhadap keuangan, seperti dorongan untuk mengikuti tren gaya hidup terkini, mencukupi kehidupan sehari-hari, dan menyelesaikan pembayaran utang bulanan, dapat menjadi penyebab *financial distress*. Indikator *financial distress* dalam penelitian ini adalah Sulit menemukan solusi terkait masalah keuangan.

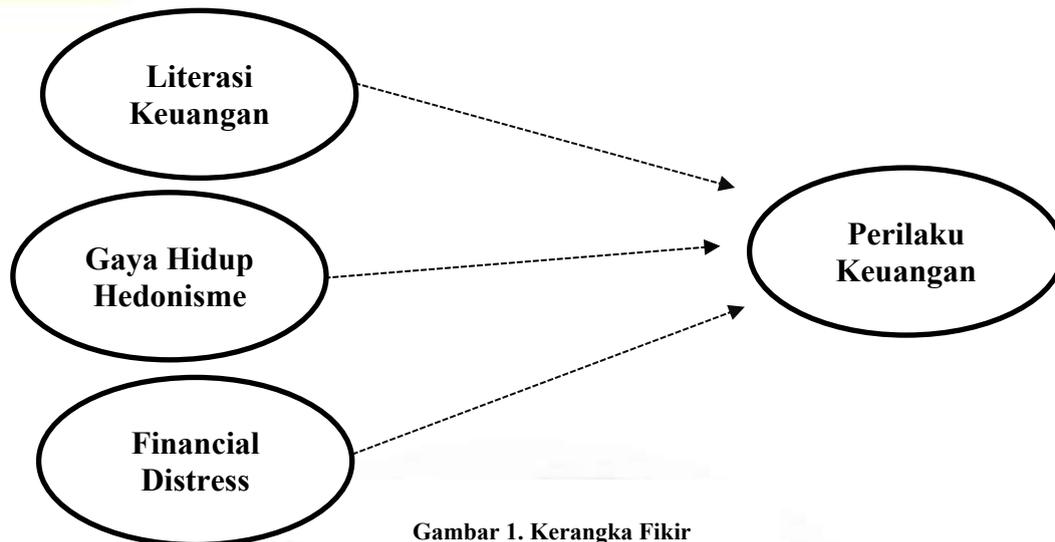
Temuan dari penelitian yang dilakukan oleh (Suhartanto and Suherlan 2023) mengungkapkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Penelitian (Jurnal and Mea 2021) juga mengungkapkan bahwa *financial distress* secara signifikan memengaruhi perilaku keuangan. Berdasarkan pengembangan teori serta hasil penelitian sebelumnya, hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

H3: *Financial distress* berpengaruh positif terhadap Perilaku keuangan

Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan mengacu pada keterampilan seseorang dalam mengelola keuangan sehari-hari termasuk perencanaan, penyusunan anggaran, pengawasan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, serta penyimpanan dana. Perilaku ini timbul dari dorongan individu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya berdasarkan penghasilan yang diterima (Putri Wulan Dwi, Fontanella Amy, and Handayani Desi 2023).

Perilaku keuangan mahasiswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Kualitas perilaku keuangan mereka saat ini akan memengaruhi kehidupan mereka di masa depan, baik secara positif maupun negatif. Menurut (Palupi and Hapsari 2022), perilaku keuangan merupakan cara individu mengelola, mengontrol, dan mengatur keuangan pribadi. Mahasiswa diharapkan dapat mengambil tanggung jawab penuh atas setiap keputusan yang diambil dalam pengelolaan keuangan mereka, sehingga dapat terhindar dari masalah finansial. Perilaku keuangan yang buruk dapat menghambat tingkat kesuksesan hidup seseorang. Indikator perilaku keuangan dalam penelitian ini meliputi: melunasi tagihan tepat waktu, menyusun anggaran untuk pengeluaran dan belanja, mencatat pengeluaran serta belanja (baik bulanan, harian, maupun lainnya), menyediakan dana untuk kebutuhan tak terduga, dan menabung secara berkala.



Gambar 1. Kerangka Fikir

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang berfokus pada analisis data numerik yang diolah melalui metode statistik (Rachman et al. 2024).

Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini meliputi berbagai faktor, seperti literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, financial distress, dan perilaku keuangan. Adapun subjek penelitian difokuskan pada mahasiswa program studi akuntansi di Universitas Muhammadiyah Palopo.

Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Pada penelitian ini, strategi pengujian tidak beraturan langsung diterapkan. Populasi dan sampel penelitian terdiri dari mahasiswa aktif yang terdaftar di semester I hingga semester VI dengan jumlah mahasiswa sebanyak 334 orang pada program studi Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Palopo hingga tahun 2024.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data diperoleh dengan penyebaran kuesioner kepada mahasiswa program studi Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Palopo sebagai responden dengan menggunakan metode teknik *purposive sampling*. Pengukuran dilakukan menggunakan Skala Likert, di mana setiap pilihan jawaban memiliki nilai. Nilai 5 (positif) menunjukkan dukungan terhadap pernyataan, sedangkan nilai 1 (negatif) menunjukkan ketidaksetujuan terhadap pernyataan.

Setelah data dikumpulkan, langkah berikutnya adalah menganalisis informasi tersebut dan menguji hipotesis yang diajukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk pengujian data dan hipotesis adalah SPSS, dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS *Statistics versi 27* untuk menganalisis hubungan antar variabel. Pengujian dilakukan menggunakan metode tersebut dengan penyangga keamanan 5%.

Analisis Data

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation	Variance
Literasi Keuangan	53	8	25	17.66	3.777	14.267
Gaya Hidup Hedonisme	53	7	25	17.83	4.051	16.413
<i>Financial Distress</i>	53	5	25	15.94	4.651	21.631
Perilaku Keuangan	53	8	25	18.85	4.435	19.669
Valid N (listwise)	53					

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan output hasil uji statistik deskriptif menggunakan SPSS Versi 27 diketahui bahwa: analisis deskriptif untuk perilaku keuangan menunjukkan nilai minimum sebesar 8, nilai maksimum 25, rata-rata 18,85, Variance 19.669 dengan standar deviasi 4,435. Analisis deskriptif untuk literasi keuangan menunjukkan nilai minimum sebesar 8, nilai maksimum 25, rata-rata 17,66, Variance 14.267 dengan standar deviasi 3.777. Analisis deskriptif untuk gaya hidup hedonisme menunjukkan nilai minimum sebesar 7, nilai maksimum 25, rata-rata 17,83, Variance 16.413 dengan standar deviasi 4,051. Analisis deskriptif untuk *financial distress* menunjukkan nilai minimum sebesar 5, nilai maksimum 25, rata-rata 15,94, Variance 21.631 dengan standar deviasi 4,651.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

**Tabel. 2 Hasil Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.36889990
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.073
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.489
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.476
	Upper Bound	.501

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan Hasil pengolahan data uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan hasil signifikan sebesar 0,200 diatas 0,05 maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

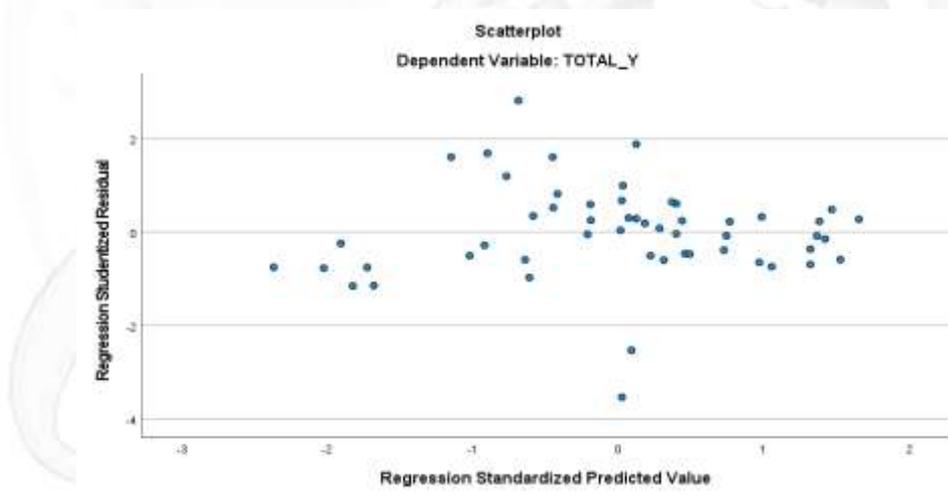
Tabel. 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Tolerance	Statistic VIF
1 (Constant)		
Literasi	.443	2.259
Kuangan		
Gaya Hidup	.365	2.743
Hedonisme		
<i>Financial Distress</i>	.597	1.674

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk variabel Literasi keuangan, Gaya hidup hedonisme dan *Financial Distress* masing-masing lebih besar 0,10 dengan rentang 0,443 hingga 0,597. Selain itu, nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) untuk setiap variabel juga krang dari 10 dengan rentang 1,674 hingga 2,743. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa ketiga variable tidak mengalami multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas



Gambar. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, titik-titik yang tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y tidak membentuk pola yang jelas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi (Durbin Watson)

Pengujian untuk mengetahui adanya autokorelasi ialah dengan menggunakan uji Durbin-Watson.

Tabel. 4 Hasil Uji Autokorelasi (Durbin Watson)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.729	.532	.503	3.126	2.235

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024

Hasil uji Durbin-Watson menunjukkan nilai sebesar 2,235, yang berada di antar $DU = 1.6785$, dan $4-DU = 2.3215$. Karena nilai tersebut memenuhi kondisi $DU < DW < 4-DU$ dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Hasil Uji Hipotesis

Uji T (Parsial)

Tabel. 5 Hasil Uji T Literasi Keuangan

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	
		B	Std. Error	t	Sig.
1	(Constant)	4.560	2.151	2.120	.039
	Literasi Keuangan	.809	.119	6.791	.000

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024

Nilai T-hitung untuk variable literasi keuangan adalah $6.791 > T\text{-tabel } 2.00856$ ($df = n-k = 53-3 = 50$) dan nilai signifikansi sebesar 0,00 yang lebih kecil dari nilai toleransi yaitu sebesar 0.05. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap variabel perilaku keuangan.

Tabel. 6 Hasil Uji T Gaya Hidup Hedonisme

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	
		B	Std. Error	t	Sig.
1	(Constant)	6.155	2.128	2.892	.006
	Gaya Hidup Hedonisme	.712	.116	6.114	.000

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024

Nilai T-hitung untuk variabel gaya hidup hedonisme adalah $6.114 > T\text{-tabel } 2.00856$ ($df = n-k = 53-3 = 50$) dan nilai signifikansi sebesar 0,00 yang lebih kecil dari nilai toleransi yaitu sebesar 0.05. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel gaya hidup hedonisme memiliki pengaruh terhadap variabel perilaku keuangan.

Tabel. 7 Hasil Uji T Financial Distress

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	
		B	Std. Error	t	Sig.

1	(Constant)	10.861	1.885	5.761	.000	
	<i>Financial</i>	.501	.114	.525	4.410	.000
	<i>Distress</i>					

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024

Nilai T-hitung untung variabel *financial distress* adalah $4.410 > T\text{-tabel } 2.00856$ ($df = n - k = 53 - 3 = 50$) dan nilai signifikansi sebesar 0,00 yang lebih kecil dari nilai toleransi yaitu sebesar 0.05. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel *financial distress* memiliki pengaruh terhadap variabel perilaku keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Hipotesis pertama dalam penelitian ini, mengemukakan bahwa variable literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa, berhasil diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa *Saving and Borrowing* menjadi indikator utama kemampuan mahasiswa dalam memahami perilaku keuangan. Pemahaman ini diperoleh melalui pembelajaran serta penerapan pengelolaan keuangan, baik dengan menabung maupun menggunakan sistem kredit atau pinjaman. Hal tersebut dinilai membantu mahasiswa mengatur kebutuhan saat ini serta kebutuhan di masa depan. Temuan ini konsisten dengan teori perilaku terencana, yang menyatakan bahwa individu mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan mereka sebelum mengambil keputusan. Mahasiswa berpendapat dengan memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan, mereka dapat lebih mudah menghadapi masalah dan mengambil keputusan keuangan. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki, semakin meningkat pula kemampuan dalam mengelola keuangan (Wulandari, Kariem, and Amaliatulwalidain 2022), (Nuraeni and Ari 2021) dan (Hendriansyah, Ramadhan, and Binangkit 2023).

Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo, dan temuan ini dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa indikator yang paling berpengaruh terhadap perilaku keuangan adalah minat. Minat dianggap sebagai faktor penting dalam mencapai tujuan untuk meningkatkan perilaku keuangan mahasiswa, karena dengan minat yang dimiliki mahasiswa terhadap suatu hal, mereka cenderung untuk mempelajari hal tersebut lebih mendalam. Khususnya dalam perilaku keuangan, mahasiswa memiliki minat untuk mengelola keuangan baik cenderung menerapkan gaya hidup sehat, yaitu mengalokasikan uang untuk kebutuhan yang benar-benar diperlukan dan lebih memilih menabung daripada membeli barang yang hanya untuk memenuhi keinginan. Dengan gaya hidup yang sehat, pengelolaan keuangan mahasiswa akan semakin baik. Sebaliknya, jika gaya hidup yang diterapkan condong kearah hedonis, maka pengelolaan keuangan mereka akan semakin buruk. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan gaya hidup yang sehat sebagai upaya untuk memperbaiki pengelolaan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rohmanto, F., & Susanti 2021), (Hendriansyah et al. 2023), serta (Atika, Afriyani, and Sahamony 2023) menunjukkan bahwa gaya hidup hedonisme berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Hasil penelitian ini memperkuat teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behavior*), yang menyatakan bahwa individu umumnya mempertimbangkan dampak dari tindakan mereka sebelum membuat keputusan atau menghindari melakukan tindakan tertentu. Meskipun mahasiswa cenderung memiliki

pola konsumsi hedonis, mereka tetap menjaga pengendalian atas penggunaan uang mereka dan mengatur perilaku keuangan secara lebih bijaksana.

Pengaruh *Financial Distress* terhadap Perilaku Keuangan

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *financial distress* memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo. Temuan ini menguatkan adanya hubungan erat antara tingkat *financial distress* yang dialami mahasiswa dengan cara mereka mengelola keuangan. Secara lebih spesifik, semakin tinggi tingkat *financial distress* yang dirasakan, semakin meningkat pula kemampuan siswa dalam mengatur keuangan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan finansial dapat mendorong mahasiswa untuk lebih bijaksana, terencana, dan efisien dalam mengelola sumber daya keuangan yang terbatas.

Analisis terhadap variabel *financial distress* menunjukkan bahwa salah satu indikator yang paling dominan mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa adalah kesulitan dalam menemukan solusi terkait masalah keuangan. Ketika menghadapi tekanan finansial, mahasiswa cenderung menjadi lebih disiplin dan terencana dalam mengelola keuangan mereka, seperti menyusun anggaran dan memprioritaskan kebutuhan utama. Ini mencerminkan prinsip teori perilaku terencana (*Theory Of Planned Behavior*), di mana individu menyesuaikan tindakan mereka berdasarkan kontrol terhadap situasi yang dihadapi. Pengalaman menghadapi kesulitan finansial ini tidak hanya meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya manajemen keuangan tetapi juga memotivasi mereka untuk merencanakan keuangan lebih baik demi menghindari situasi serupa di masa masa depan.

Secara keseluruhan, *financial distress* tidak hanya mempengaruhi kondisi keuangan mahasiswa tetapi juga memberikan dampak positif dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih terstruktur, terencana, dan bertanggung jawab. Pengalaman ini menjadi pembelajaran penting bagi pelajar dalam mempersiapkan diri menghadapi tantangan finansial di masa depan, terutama ketika mereka mulai memasuki dunia kerja dan memiliki tanggung jawab finansial yang lebih besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Suhartanto and Suherlan 2023) mengungkapkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Temuan serupa juga ditemukan dalam penelitian (Isanti and Dewi 2021), yang menyatakan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

PENUTUP

Dapat diambil kesimpulan yaitu literasi keuangan (X1), Gaya hidup Hedonisme (X2) dan *Financial Distress* (X3), sama-sama berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan (Y) pada mahasiswa prodi akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo. Dari kesimpulan tersebut maka bisa diberikan saran agar mahasiswa prodi akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo dapat mempertahankan dan memperdalam pemahaman mereka tentang keuangan, khususnya melalui aspek literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan *financial distress* guna meningkatkan perilaku keuangan yang baik. Selain itu, bagi peneliti berikutnya disarankan untuk mengembangkan serta memperluas penelitian ini, dengan menambahkan variable independen lainnya seperti *financial anxiety*. Hal ini dapat membuka peluang untuk menjadikan topic perilaku keuangan semakin menarik, relevan, dan layak untuk dibahas serta dikembangkan lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

Ariska, S. N., Jusman, J., & Asriany, A. (2023). Pengaruh literasi keuangan, financial

- teknologi dan gaya hidup hedonisme terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2662-2673.
- Atika, Santi Afriyani, and Nur Fitriani Sahamony. 2023. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Gaya Hidup Hedonisme." *Owner* 2(1):76-89.
- Hendriansyah, Muhammad Rizki, Rian Rahmat Ramadhan, and Intan Diane Binangkit. 2023. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lifestyle Hedonisme Terhadap Perilaku Keuangan Masa Depan Karyawan Swasta PT Lutvindo Wijaya Perkasa." ... *Ekonomi, Bisnis & ...* 3:476-87.
- Isanti, Vania Fahrana, and Andrieta Shintia Dewi. 2021. "Analisis Hubungan Antara Financial Literacy Dan Financial Distress Pada Generasi Milenial Di Kota Semarang." *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)* 5(1):686-702.
- Jurnal, Jimea, and Ilmiah Mea. 2021. "ANALISIS HUBUNGAN ANTARA FINANCIAL LITERACY DAN FINANCIAL DISTRESS PADA GENERASI MILENIAL JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)." 5(1):686-702.
- Kenale Sada, Yohanes Maria Vianey. 2022. "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa." *Jurnal Literasi Akuntansi* 2(2):86-99. [https://doi: 10.55587/jla.v2i2.35](https://doi.org/10.55587/jla.v2i2.35).
- Keuangan, Pengaruh Literasi, Pengendalian Diri Dan, Lita Tribuana, and Program Studi Akuntansi. 2020. "MAHASISWA."
- Lubis, S. K., & Wajdi, F. 2020. "Etika Profesi Hukum (Edisi Revisi). Jakarta Timur: Sinar Grafika."
- Lusardi, Annamaria. 2019. "Financial Literacy and the Need for Financial Education: Evidence and Implications." *Swiss Journal of Economics and Statistics* 155(1):1-8. [https://doi: 10.1186/s41937-019-0027-5](https://doi.org/10.1186/s41937-019-0027-5).
- Meilinda, Devi, and Amir Mahmud. 2020. "Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR), Total Aset, Jumlah Tenaga Kerja, Biaya Pemasaran Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kota Semarang." *Business and Accounting Education Journal* 1(3):247-57. [https://doi: 10.15294/baej.v1i3.45659](https://doi.org/10.15294/baej.v1i3.45659).
- Nuraeni, Ritakumalasari, and Susanti Ari. 2021. "Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Locus of Control, Dan Parental Income Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa." *Jurnal Ilmu Manajemen* 9(4):1440-50.
- Palupi, Destya Endah, and Mega Tunjung Hapsari. 2022. "Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Locus of Control pada Perilaku Manajemen Keuangan Personal (Studi Pada Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah Angkatan 2018 - 2020 Uin Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung)." *Prima Ekonomika* 13(1):40-52.
- Putri, Erliana Djajanty. 2022. "Pengaruh Sikap Kepribadian, Religiusitas, Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Milenial Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderator."
- Putri Wulan Dwi, Fontanella Amy, and Handayani Desi. 2023. "Pengaruh Penggunaan Financial Technology, Gaya Hidup Dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa." *Akuntansi Dan Manajemen* 18(1):51-72.
- Rachman, Reza Afrizal, Indrawati Yuhertiana, and Acynthia Ayu Wilasittha. 2024. "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Financial Distress Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi UPN Veteran Jawa Timur." *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)* 7(4):8284-93. [https://doi: 10.31539/costing.v7i4.10585](https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.10585).
- Rohmanto, F., & Susanti, A. 2021. "PENGARUH LITERASI KEUANGAN, LIFESTYLE HEDONIS, DAN SIKAP KEUANGAN PRIBADI TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA." *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*,

8(1):40–48.

- Sari, Novi Ratna, and Agung Listiadi. 2021. “Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Uang Saku Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Dengan Financial Self-Efficacy Sebagai Variabel Intervening.” *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* 9(1):58–70. <https://doi: 10.26740/jpak.v9n1.p58-70>.
- Sedarmayanti, Rusilowati, U., & Sunarsi, D. 2021. “Knowledge Management. Cipta Media Nusantara.”
- Siahaan, Sintaruli, and Dwi Eko Waluyo. 2023. “Analisis Literasi Keuangan Dan Lifestyle Hedonis Terhadap Keuangan Mahasiswa Di Jawa Tengah.” *Jurnal Mirai Management* 8(2):550–62.
- Sianipar, Bertua Ambarwati, Endah Dewi Purnamasari, and M. Bahrul Ulum. 2023. “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lifestyle Hedon Terhadap Perilaku Keuangan Gen-Z Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Angkatan 2020 Universitas Indo Global Mandiri Palembang.” *Ekono Insentif* 17(2):84–95. <https://doi: 10.36787/jei.v17i2.1167>.
- Suherlan, Deiana, and Dwi Suhartanto. 2023. “Model Financial Distress Di Kalangan Generasi Muslim Milenial: Kajian Literatur.” *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar* 14(1):533–38. <https://doi: 10.35313/irwns.v14i1.5442>.
- Terhadap, Pendapatan, Pengelolaan Keuangan, and Mahasiswa Unmas. 2021. “Jurnal EMAS.” 2:74–86.
- Wulandari, Indah, Muhammad Qur’anul Kariem, and Amaliatulwalidain. 2022. “Strategi Tim Sukses Pemenangan Askolani-Slamet Dalam Pemilihan Bupati Banyuwasin Tahun 2018.” *Jurnal Publisitas* 9(1):40–48. <https://doi: 10.37858/publisitas.v9i1.156>.

